



PENGUATAN WAWASAN PARA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WATHONIYAH TENTANG STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Adlan Fauzi Lubis^{1*}, M Hilali Basya²

¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Jurusan Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: adlanfauzi@umj.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat ini berdasar dari adanya sebuah permasalahan, yaitu minimnya pengetahuan para guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wathoniyah tentang strategi meningkatkan minat baca siswa. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: 1) metode belajar yang menekankan kemampuan menghafal; 2) tidak memiliki sarana perpustakaan yang memadai; dan 3) minimnya jenis buku yang dapat membangkitkan minat baca siswa. Berdasarkan beberapa hal tersebut, para guru membutuhkan strategi yang inovatif dalam meningkatkan minat baca anak didik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan: 1) memperkaya wawasan para guru tentang metode belajar yang dapat mendorong siswa memiliki rasa ingin tahu dan minat untuk membaca beraneka macam buku; 2) memperkaya wawasan para guru tentang manajemen perpustakaan dan jenis-jenis buku yang bisa membangkitkan minat baca di kalangan siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah tingkat dasar (SD); 3) mendorong MI Al-Wathoniyah, khususnya para guru, untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan; yaitu pendekatan terhadap mitra, partisipasi mitra, dan evaluasi dan keberlanjutan program pasca pelaksanaan pengabdian ini. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya keinginan dari para guru untuk menciptakan sistem dan suasana yang kondusif dalam menumbuhkan antusiasme siswa dalam membaca. Di samping itu, para guru juga menyadari pentingnya membiasakan kepada para siswa tentang cara membaca yang efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: Minat Baca, Buku, Guru, Siswa, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This program is based on a problem of which MI Al-Wathoniyah's teachers are lack of knowledge in dealing with how to encourage students in establishing reading habit. The lack of reading enthusiasm among students is caused by several factors: 1) learning methods that emphasize the ability to memorize; 2) the lack of library facilities; and 3) the absence of books that could support students' enthusiasm in reading. Based on these aspects, teachers are required to develop innovative strategies that could increase students' interest in reading. This program aims: 1) to enrich the insights of teachers about learning methods that can encourage students to have curiosity and interest in reading various kinds of books; 2) to improve teachers' insights about library management and types of books that can encourage students' motivation in reading; 3) to encourage MI Al-Wathoniyah, especially its teachers, in creating strategies that could support students' enthusiasm in reading. The method applied in conducting this program consists of three stages: firstly, approaching to the partner (MI Al-Wathoniyah); secondly, involving the participation of the partner in conducting the program; and thirdly, evaluating and ensuring the sustainability of the objectives (reading enthusiasm among the students). The results of this program are the desire among the teachers to generate a system and atmosphere that are conducive in fostering the reading enthusiasm among the students.

Keywords: Reading Enthusiasm, Teacher, Student, Islamic Primary (Elementary) School

1. PENDAHULUAN

Sudah banyak penelitian yang menegaskan bahwa kebiasaan membaca dapat mendukung keberhasilan siswa dalam studinya, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi (Greene, 2001; Gallo, 2007). Terlepas dari tingkat kecerdasannya (IQ) yang rendah, sedang, ataupun sebagaimana pada umumnya siswa kebanyakan, kebiasaan membaca dapat membuat siswa memiliki kemampuan menalar, mendeskripsikan, bahkan juga mengimajinasikan sesuatu. Sehingga kemampuan mereka dalam studinya tidak semata-mata menghafal, melainkan juga memproduksi pengetahuan dan inovasi.

Namun saat ini, meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi seperti televisi dan beraneka macam programnya, dan telepon seluler serta internet berdampak terhadap menurunnya kebiasaan membaca di kalangan siswa (Owusu-Acheaw, 2014). Hal tersebut didukung oleh hasil riset the International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) tahun 1992 dalam sebuah Studi Kemampuan Membaca yang dilakukan terhadap 30 negara di dunia termasuk Indonesia, menyimpulkan bahwa kemampuan baca anak-anak Indonesia menduduki ranking ke-29 di atas Venezuela yang menduduki ranking ke-30. Dari seluruh butir soal yang diberikan kepada anak-anak kelas IV pada Sekolah Dasar kita ternyata yang dapat dijawab dengan "benar" hanya 36,1 %, sedangkan sisanya 63,9 % dijawab secara salah. Selanjutnya IEA dalam laporannya tahun 1992 menyatakan bahwa SD kita menempati ranking ke-26 dari 27 negara yang dijadikan sampel, sedangkan SMP sedikit lebih baik namun masih ketinggalan dari prestasi rata-rata negara tetangga. Berdasarkan skor (jumlah angka) maka Indonesia menduduki ranking terakhir dari urutan Hongkong yang mendapat skor 75,5, Singapura 74, Thailand 65,6 dan skor untuk Indonesia 51,7 (Baderi, 2005:5).

Berbeda dengan siswa di tahun 1980-an yang tidak dapat menikmati layanan beraneka macam program televisi, saat ini hampir seluruh siswa di penjuru Indonesia dapat mengakses program TV. Tidak mengherankan jika, di waktu malam kebanyakan siswa lebih memilih menonton acara-acara hiburan di TV. Selain itu meningkatnya layanan internet di

Indonesia juga menambah daftar pilihan hiburan yang bisa mereka nikmati. Melalui telepon pintar (smart phone) mereka bisa mengakses beraneka macam acara hiburan dan game online (permainan secara online). Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa TV dan internet menjadi salah satu faktor yang membuat kebiasaan membaca siswa menjadi rendah (Owusu-Acheaw, 2014).

Tentu saja tidak mungkin bagi siswa untuk menghindari kemajuan teknologi yang sudah dicapai oleh peradaban manusia modern saat ini. Namun para pendidik (guru dan orang tua) tidak boleh membiarkan keadaan semacam ini terus berlangsung. Menurunnya kebiasaan membaca di kalangan siswa akan mengganggu pencapaian pendidikan siswa yang lebih maksimal.

Beberapa ahli menyebutkan bahwa menumbuhkan kebiasaan membaca sejak kecil dapat membantu para siswa dalam mempertahankan kebiasaan membaca hingga dewasa (Greene, 2001). Jika mereka sudah menyukai membaca di masa kecil, maka kebiasaan tersebut akan terus berlanjut hingga dewasa. Atas dasar itu, kami (pengusul kegiatan pengabdian masyarakat) merencanakan sebuah kegiatan untuk memperkuat wawasan para guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wathoniyah, Jakarta Selatan, tentang strategi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Permasalahan Mitra

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wathoniyah, Jakarta Selatan. MI Al-Wathoniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan sejak tahun 1990an dan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathoniyah. Para pengelola Yayasan dan guru di MI tersebut merupakan warga Muhammadiyah. Sebagian dari mereka merupakan aktifis dan anggota Muhammadiyah Ranting di wilayah Jakarta Selatan.

Dalam observasi awal, kami menemukan bahwa para guru MI Al-Wathoniyah lebih memfokuskan kegiatan pendidikan pada aspek pengajaran. Sehingga aktifitas belajar menekankan pada hafalan kepada para siswa. Penekanan pada target pencapaian kurikulum dan metode hafalan dalam belajar tidak dapat menumbuhkan minat atau kebiasaan membaca

di kalangan siswa MI. Meskipun dalam aktifitas belajar tersebut menggunakan buku sebagai acuan dan sumber pengetahuan, namun metode belajar yang digunakan tidak mengarahkan siswa untuk membaca, melainkan hanya menghafal.

Selain itu MI Al-Wathoniyah tidak memiliki sarana perpustakaan dan koleksi buku yang memadai. Perpustakaan berada satu ruangan dengan ruang guru. Ruang tersebut pada dasarnya merupakan ruang guru, dan perpustakaan berada di pojok ruang hanya untuk meletakkan buku-buku perpustakaan. Adapun koleksi buku yang disediakan hanyalah buku-buku pelajaran siswa. Buku-buku semacam ini tidak bisa mendorong minat siswa untuk membaca, karena mereka cenderung merasa 'terintimidasi' dengan buku-buku tersebut yang selama ini harus mereka hafal isinya.

Secara umum, di samping kedua faktor tadi, tidak ada upaya yang dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Ditambah lagi dengan tantangan beraneka macamnya acara hiburan dan *game online* yang dapat diakses relatif mudah oleh para siswa, kemungkinan besar kebiasaan membaca di kalangan siswa MI Al-Wathoniyah sangat rendah.

Karena itu kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat wawasan para guru MI Al-Wathoniyah tentang strategi dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswanya.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan: Dalam tahapan ini, ketua tim pelaksana pengabdian mengajukan permohonan untuk melaksanakan kegiatan kepada Pimpinan atau Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wathoniyah. Berdasarkan analisis masalah, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dibuat usulan proposal kegiatan pelatihan untuk para guru MI Al-Wathoniyah terkait penguatan wawasan para guru tentang cara meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak MI Al-Wathoniyah, maka dilanjutkan dengan meminta kesediaan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan.

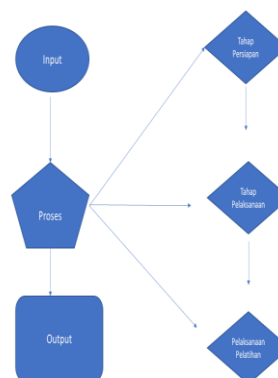
Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian (pelatihan) menyiapkan materi yang relevan. Karena itu, tim melakukan kajian literatur

untuk merumuskan materi tersebut. Materi tersebut didiskusikan di internal tim, dan kemudian dituliskan dalam bentuk power point agar lebih mudah dalam mempresentasikannya di pelatihan dan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta pelatihan.

Tahap Pelaksanaan: kegiatan ini dilaksanakan dengan Peserta kegiatan pelatihan "Penguatan Wawasan para Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa" adalah para guru di MI Al-Wathoniyah Jakarta Selatan yang berjumlah 5 orang. Waktu pelaksanaan pelatihan pengabdian "Penguatan Wawasan para Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa" adalah dua kali, yaitu di bulan November dan Desember 2019 (lihat agenda kegiatan di bawah ini). Sedangkan rentang waktu kegiatan pengabdian dari pengajuan, persiapan hingga pelaporan adalah 8 bulan (Mei 2019 - Januari 2020).

Pelaksanaan Pelatihan: Tahapan ini adalah pada saat pelaksanaan di lokasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan cara menjelaskan kecenderungan yang terjadi pada siswa di Indonesia pada umumnya didukung dengan menampilkan banyak contoh-contoh empiris bagaimana kesulitan siswa dalam membaca dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam pelatihan ini para guru diberikan cara atau strategi dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Selain itu juga dijelaskan tentang bagaimana cara membaca secara efektif dan menyenangkan.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan pada diagram alir sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Proses Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penguatan wawasan guru MI Al-Wathoniyah tentang strategi meningkatkan minat baca siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Strategi dan Peserta Kegiatan

Strategi yang dipilih dalam kegiatan ini menggunakan kombinasi metode pelatihan *direct method* yang meliputi: ceramah; diskusi-informasi; dan praktek langsung menggunakan simulasi. Bahan pelatihan yang digunakan seperti buku, spidol, pulpen, pensil yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana. Peserta pelatihan “Memperkuat Wawasan Guru MI Al-Wathoniyah tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa” adalah para guru MI Al-Wathoniyah yang berjumlah 5 guru.

Tahap Kegiatan

Kegiatan pelatihan “Memperkuat Wawasan Guru MI Al-Wathoniyah tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa” ini dimulai dari observasi awal, membuat dan mengajukan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan pelaporan hasil pengabdian menghabiskan waktu sekitar 8 bulan (Mei 2019 – Januari 2020). Adapun kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2019. Pelatihan yang pertama yang dilaksanakan di bulan November 2019, pemateri menjelaskan tema tentang “Menumbuhkan Minat Baca Buku pada Siswa”. Adapun substansi dari materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Paparan Materi Kegiatan

Pelatihan yang pertama yang dilaksanakan di bulan November 2019, pemateri menjelaskan tema tentang “Menumbuhkan Minat Baca Buku pada Siswa”. Adapun substansi dari materi yang diberikan dapat dijelaskan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan buku yang tepat. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki minat baca terhadap jenis-jenis atau topik buku yang berbeda. Rendahnya minat membaca, di antaranya, karena siswa belum menemukan buku yang tepat untuknya, yang sesuai dengan keinginan atau ketertarikannya. Jika sudah ada jenis buku yang menarik, perlahan-lahan akan

timbul minat membaca. Guru bertugas membantu siswa menemukan jenis dan topik buku yang disukai.

- b. Menciptakan suasana yang kondusif. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa dibutuhkan ruang baca yang memadai, seperti tersedianya kursi yang nyaman, pencahayaan yang cukup, buku yang variatif, suasana yang tenang, dan ruang yang tidak panas. Di dalam ruang kelas misalnya bisa diisi dengan banyak buku-buku menarik. Jika dikelilingi buku, perlahan siswa akan tertarik untuk menyentuh bukunya, kemudian membuka, melihat gambar, dan mulai membaca halaman demi halaman. Selain di kelas, sekolah harus punya fasilitas perpustakaan yang membuat siswa nyaman dan betah berlama-lama. Pemilihan lokasi perpustakaan pun sebaiknya jauh dari hiruk pikuk. Koleksi buku harus diperbaharui terus setiap minggu/bulan, disesuaikan dengan anggaran dari pihak sekolah. Penyediaan buku-buku baru yang berkenaan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa akan menarik minat. Hal ini pun akan membuat siswa jadi ketagihan untuk membaca. Selain itu, menciptakan taman baca di luar kelas atau perpustakaan juga bisa menjadi alternatif.
- c. Menempel slogan. Membuat slogan yang berisi pesan edukatif dan penuh motivasi dengan gaya bahasa yang sesuai dengan usia siswa. Slogan ini terdapat di setiap lokasi yang sering dikunjungi siswa. Jika siswa sering melihat pesan-pesan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca mereka.
- d. *Sharing* (menceritakan) isi buku. Setelah selesai membaca sebuah buku, guru bisa mencoba *sharing* (menceritakan isi buku yang dibaca) kepada siswa. Penting pula untuk dijelaskan bahwa guru merasakan pengaruh positif setelah membaca buku tersebut. Bisa juga dalam *sharing* tersebut guru membuat siswa penasaran terhadap isi keseluruhan dari buku tersebut dengan hanya menjelaskan sedikit atau poin penting yang ada di dalamnya sambil menyisakan beberapa pertanyaan, sehingga memunculkan keinginan siswa untuk mengetahui lebih jauh isi buku tersebut.

- e. Cara membaca yang efektif. Guru harus membimbing siswa untuk mengetahui cara membaca yang efektif dan menyenangkan. Karena sejauh ini membaca masih dianggap oleh kebanyakan siswa sebagai aktifitas yang menjemukan.
- f. Mengadakan *field trip*. Guru mengajak siswa untuk mengunjungi toko buku dan perpustakaan terbaik. Dengan dikelilingi ribuan buku, menyentuh setiap halamannya, menghirup aroma buku, akan memberikan sensasi yang berbeda. Selain itu, siswa dihadapkan dengan lingkungan baru, yang tidak melulu di sekolah.
- g. Berjumpa dengan penulis. Guru mengupayakan untuk mengundang penulis buku favorit untuk hadir di kelas dan *sharing* pada siswa. Biasanya jika seorang penulis baru saja meluncurkan buku, maka akan ada seminar dan bedah buku untuk memasarkannya. Bisa juga dengan mengajak siswa kunjungan ke acara bedah buku. Dengan melihat penulisnya langsung, siswa akan lebih semangat karena ada rasa kagum dan bangga bisa bertemu dengan seorang penulis tersohor.

Adapun pada kegiatan yang kedua yang dilaksanakan pada bulan Desember 2019, pemateri menjelaskan tentang "Cara membaca buku secara efektif dan menyenangkan". Rincian materinya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi batasan waktu. Seseorang yang hendak membaca buku sebaiknya menentukan berapa lama waktu yang akan digunakan untuk membaca. Menentukan berapa lama waktu yang akan digunakan untuk membaca akan membuat siswa (pembaca) merasa dibatasi oleh waktu dan karena itu berpikir untuk membuat target.
- b. Membuat pertanyaan. Membaca yang efektif dan menyenangkan harus didasari oleh rasa ingin tahu yang mungkin muncul dari rasa penasaran dan ketertarikan. Membuat pertanyaan adalah memperjelas apa yang ingin dicari dari buku yang sedang dibaca. Pertanyaan dibuat setelah melihat judul buku ataupun sub-judul di dalamnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tersebut akan memandu siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

- c. Mencari informasi yang relevan. Mencari informasi yang relevan berdasarkan pertanyaan yang sudah dibuat. Cara ini menjadikan kegiatan membaca menjadi lebih menantang dan menyenangkan seperti berpetualang mencari 'harta karun' atau memecahkan 'misteri'.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan "Penguatan wawasan para guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wathoniyah tentang strategi meningkatkan minat baca siswa" berjalan secara baik. Pemberian materi yang berjudul "Menumbuhkan Minat Baca Buku pada Siswa" dan "Cara membaca secara efektif dan menyenangkan" dalam batas-batas tertentu mampu mendorong semangat para guru MI Al-Wathoniyah untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca di kalangan para siswanya. Pelatihan ini menginspirasi para guru tentang pentingnya menciptakan sistem dan suasana membaca yang kondusif dalam menumbuhkan antusiasme membaca para siswa. Di samping itu, para guru juga menyadari pentingnya membiasakan kepada para siswa tentang cara membaca yang efektif dan menyenangkan. Semua itu menjadi prasyarat dalam meningkatkan tradisi membaca di kalangan siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Auladuna. 2018. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Dasar Pendidikan Islam. Vol 5 No. 1, hlm 116-125.
- Baderi, A. (2005) Teknik Pemasarakatan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca. Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gallo, D. (2007) "Reading Interests and Habits of Connecticut Students in Grades Four through Twelve". The Reading Matrix. Vol. 2, No.3, h. 1-20.
- Greene, B. (2001) "Testing Reading Comprehension of Theoretical Discourse with Close". Journal of Research in Reading. 24 (1) h. 32-98.

Guntur, Henry T. 2005. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung : Angkasa.

Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rosdakarya.

Cipta

Owusu-Acheaw, M. (2014) Reading Habits among Students and its Effect on Study Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic. Library Philosophy and Practice (e-journal). <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>. Diunduh 5 April 2019.

Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.